

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi merupakan perubahan global yang melanda seluruh dunia. Dampak yang terjadi dari era globalisasi sangatlah besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia di semua lapisan masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan budaya dan sebagainya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan berkembangnya inovasi peralatan dan perlengkapan penunjang kehidupan seperti semakin canggihnya gawai atau Handphone yang kita miliki dan semakin mudahnya mendapatkan informasi yang ada dalam waktu singkat. Di era saat ini, barang atau jasa sangatlah mudah untuk didapatkan dan ditawarkan terutama melalui social media sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia khususnya mahasiswa adalah kecerdasan finansial yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa telah dibekali ilmu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hakekatnya pemenuhan kebutuhan harus sesuai dengan konsumsi yang dilakukan untuk mendapatkan kepuasan yang maksimal (Wulandari,2015:1). Semakin banyak kebutuhan manusia maka semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup yang akan berdampak pada manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu elemen penting dalam membuat keputusan keuangan dan peningkatan kesejahteraan (Atika,2017:2).

Ekawarna dan Muslim (2019:69) dalam buku Pengantar Ekonomi berpendapat bahwa uang merupakan stok asset- asset yang digunakan untuk transaksi. Manajemen keuangan pribadi menjadi hal yang sangat penting untuk mengatasi masalah ekonomi, baik masalah individu maupun masalah perusahaan. Manajemen keuangan pribadi mahasiswa digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa dapat memanfaatkan uang yang dimiliki sebaik mungkin dengan memperhatikan pemasukan dan pengeluaran. Individu yang memiliki tanggungjawab pada manajemen keuangan pribadinya akan menggunakan uangnya secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran dan hal lainnya. Berdasarkan defenisi – defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pribadi adalah suatu cara individu untuk mengelola sumber dana yang dimulai dari merencanakan, menganggakan, menyimpan dan mengendalikan segala kegiatan yang berkaitan dengan uangnya.

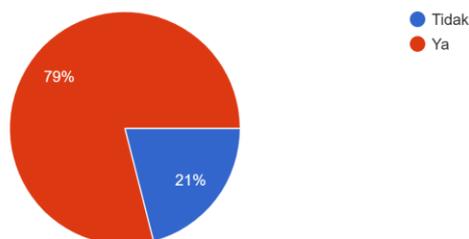
Manajemen keuangan pribadi dapat dikategorikan dalam dua bagian, yaitu manajemen keuangan pribadi yang terkategori baik dan manajemen keuangan pribadi yang terkategori buruk. Manajemen keuangan pribadi yang masuk dalam terkategori baik artinya individu tersebut melakukan perencanaan uang secara terstruktur dan mempunyai pola, maksudnya adalah individu tersebut mampu mengalokasikan dananya sesuai apa yang diharapkannya (Bonke,2013:57), sedangkan manajemen keuangan yang buruk adalah kegiatan perencanaan yang tidak terstruktur. Perencanaan yang tidak terstruktur adalah kegiatan yang dilakukan tanpa adanya arahan dan tujuan sehingga mengakibatkan individu tersebut mengalami kegagalan finansial (Kolodziej Lato & Szymanska, 2014:99).

Manajemen keuangan yang positif sangat dibutuhkan mahasiswa karena aspek ini akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan sehari – hari bagi mahasiswa yang jauh dari orang tua atau lebih dikenal dengan istilah merantau. Manajemen keuangan pribadi menjadi salah satu masalah rutin yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Mahasiswa dituntut mampu memberikan sikap dan keputusan keuangan yang bijak agar mengarah pada manajemen keuangan pribadi yang baik. Pada kenyataannya kehidupan mahasiswa yang terjadi saat ini sangat kompleks dan penuh kebebasan yang seringkali menciptakan manajemen keuangan pribadi yang buruk yang akan berdampak pada kebutuhan mereka di masa mendatang.

Seringkali individu kurang cermat dalam menata keuangannya dikarenakan setiap individu dalam mengelola keuangannya memiliki perilaku yang berbeda-beda (Komaruddin 2020:160). Banyak mahasiswa yang mengelola keuangan pribadinya dengan kurang bijak seperti membelikan pembelian tanpa perencanaan. Mahasiswa cenderung lebih sering mengalokasikan uang yang dimilikinya untuk memenuhi apa yang dia inginkan daripada apa yang dibutuhkan ditambah lagi mahasiswa biasanya malas dalam melakukan pencatatan terhadap pengeluaran keuangan pribadinya. Selain itu mahasiswa sering melakukan pembelian spontan dimana emosi dan feeling memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pembelian mahasiswa. Peristiwa ini ditinjau peneliti melalui observasi awal yang dilakukan pada 100 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP angkatan 2019-2020 Universitas Jambi melalui link google form <https://forms.gle/7rojsY6pq68oXaaF6>. Berikut ini adalah hasil data observasi awal pada 100 mahasiswa tersebut :

Apakah anda sering melakukan pembelian tanpa rencana ?

100 jawaban



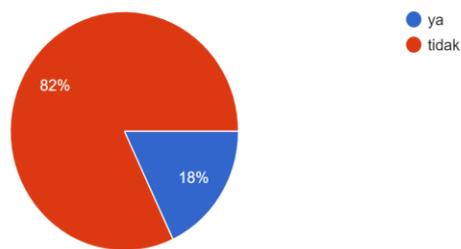
### Gambar 1.1. Hasil respon pembelian pada mahasiswa

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan gambar 1.1. diatas hasil observasi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 menunjukkan bahwa 79% (79 orang) melakukan pembelian tanpa perencanaan atau lebih sering disebut dengan pembelian spontan dan 21% (21 orang) lainnya melakukan pembelian sesuai rencana. Pembelian *impulsive* adalah suatu kondisi yang terjadi ketika individu mengalami keinginan atau perasaan mendesak secara tiba – tiba yang tidak dapat dilawan, (Solomon dan Rabolt 2019). Pembelian impulsif ini sendiri didasari oleh keinginan individu yang artinya individu tersebut melakukan pengambilan keputusan secara mendadak dimana hal ini biasanya didasari oleh keinginan, selain itu hal ini juga sering terjadi karena individu mudah terpengaruh terhadap iklan – iklan yang bersifat *persuasive*. Pembelian *impulsive* ini akan nantinya akan menciptakan Sumber Daya Manusia yang cenderung konsumtif. Dimana sebagian mahasiswa cenderung menghabiskan uang yang dimilikinya untuk keperluan konsumsi semata dan untuk hal yang tidak dibutuhkan. Dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa jika didasarkan pada keinginan dapat menyebabkan pemborosan pada individu

Ditambah lagi, mahasiswa biasanya malas dalam melakukan pencatatan terhadap pengeluaran uang saku mereka. Fenomena ini juga terjadi di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Angkatan 2019-2020 Universitas Jambi. Berikut ini adalah hasil observasi tentang pencatatan keuangan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Angkatan 2019-2020 Universitas Jambi.

apakah anda mencatat setiap transaksi pengeluaran uang saku anda ?  
100 jawaban



**Gambar 1.2. Hasil Observasi pencatatan pengeluaran uang saku mahasiswa**  
Sumber: Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 menunjukkan bahwa hanya 18% (18 orang) yang melakukan pencatatan pada transaksi pengeluaran uang sakunya dan 82% (82 orang) tidak melakukan pencatatan pengeluaran transaksi mereka. Pencatatan transaksi pengeluaran itu sangat penting dilakukan sebagai bahan dalam melakukan evaluasi keberhasilan mahasiswa dalam mengelola keuangan dan pengimplementasian penganggaran dana yang dibuat. Ketika mahasiswa tidak memiliki catatan pengeluaran keuangan maka mahasiswa tersebut tidak akan memiliki data yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pasti dalam menyusun perencanaan dan mengelola keuangan selanjutnya. Ketika pengeluaran mahasiswa lebih besar dibandingkan pemasukan sumber dana maka akan terjadi defisit keuangan atau kehabisan uang sebelum waktu yang ditentukan hal ini biasanya terjadi di terjadi di karenakan mahasiswa tidak memiliki pengetahuan keuangan.

Menurut Atika (2017:5), pengetahuan keuangan wajib dimiliki oleh setiap orang agar dapat terus menikmati kesejahteraan. Menurut Suryanto (2017:12), penyebab dari manajemen keuangan yang buruk pada dasarnya akibat dari kurangnya pengetahuan mengenai keuangan semenjak dini.

Fadilla dan Mohammad (2019:360) menjelaskan bahwa indikator dalam pengetahuan keuangan mencakup lima konsep, diantaranya pengetahuan dasar keuangan pribadi, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan manajemen kredit dan utang, pengetahuan tabungan investasi, dan pengetahuan manajemen resiko. Modernisasi juga menjadi salah satu tantangan berat bagi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan. Modernisasi membuat perekonomian mahasiswa seringkali dipengaruhi oleh gaya hidup modern. Mahasiswa yang tidak mampu menyikapi hal tersebut akan cenderung menyebabkan manajemen keuangan yang buruk.

Selain dampak buruk yang diberikan oleh modernisasi terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, modernisasi juga memberikan dampak positif bagi manajemen keuangan pribadi mahasiswa dimana mahasiswa lebih mudah dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan. Di era kehidupan modern saat ini banyak iklan- iklan media massa yang menjadi sumber mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan keuangan. Selain itu mahasiswa juga memperoleh pengetahuan keuangan dari pembelajaran di kelas. Peneliti menduga hal yang sama juga terjadi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020

dimana sebagian mahasiswa Pendidikan Ekonomi mendapatkan pengetahuan keuangan dari pembelajaran di kelas.

Berikut ini hasil observasi mengenai informasi pengetahuan manajemen keuangan pribadi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2020 Universitas Jambi.



**Gambar 1.3. Hasil pengetahuan keuangan mahasiswa.**

Sumber : Data olahan peneliti, 2022

Berdasarkan hasil observasi awal 55% (55 orang) responden memiliki pengetahuan manajemen keuangan dari pembelajaran di kelas dan 36% (36 orang) lainnya mendapatkan pengetahuan manajemen keuangan dari media social dan keluarga 9% (9 orang). Akmal& Saputro (2016:236), tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Pendidikan keuangan akan menunjukkan kecapan individu dalam mengelola dan memamfaatkan dana yang dimiliki untuk mencapai dan meningkatkan kesejahteraan. Pengetahuan keuangan diyakini harus diterapkan sejak dini kepada seseorang.

Hal ini juga didukung oleh Hidajat (2015:19) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan membuat tingkat pendapatan juga akan meningkat dan juga akan berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan. Pembelajaran di kelas pada umumnya hanya membahas keuangan secara teori atau dasar-dasar keuangan saja sedangkan media sosial dan media massa lebih banyak memiliki informasi mengenai pengetahuan keuangan. Pembelajaran dapat menunjang apa yang dituju dari pembelajaran yakni kognitif atau pengetahuan mahasiswa. Semakin minim pengetahuan keuangan mahasiswa maka semakin kecil dampak positif dari implementasinya terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pengetahuan keuangan adalah salah satu kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017:11). Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan individu dalam mengelola sumber keuangan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhannya agar tercapai kesejahteraan.

Pada dasarnya setiap individu harus memiliki pengetahuan keuangan agar individu dapat menentukan bagaimana dalam melakukan manajemen keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan yang minim dapat menyebabkan tindakan dalam melakukan perencanaan, pengelolaan dan memanfaatkan uang yang dimiliki kurang berkualitas. Berdasarkan fenomena –fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan uang saku pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020 masih tergolong kurang sehat atau pada tingkat menengah ke bawah. Ditambah lagi, gaya hidup dan teman sebaya yang menjadi tantangan berat bagi mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi. Mahasiswa

biasanya sering terpengaruh teman sebaya dalam membeli barang atau jasa. Berikut ini adalah hasil observasi tentang pembelian barang yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Angkatan 2019-2020 Universitas Jambi yang disajikan pada gambar 1.3 berikut ini :



**Gambar 1.3. hasil observasi pembelian barang karena teman sebaya**  
Sumber : Data olahan Peneliti, 2022

Dari 100 responden, terdapat 54% (54 orang) mengaku sering melakukan pembelian karena teman sebaya melakukan pembelian terhadap barang tersebut. Sedangkan 46% (46 orang) lainnya mengaku tidak pernah melakukan pembelian karena terpengaruh teman sebaya. Teman sangat mempengaruhi individu dalam mengekspresikan gaya hidupnya, seperti cara berpakaian, berinteraksi dengan orang dan hal lainnya.

Teman dapat mengubah gaya hidup seseorang menjadi lebih modern, lebih memiliki keinginan akan hidup mewah dan membeli pakaian yang mahal hanya karena merek yang terkenal yang akan mengakibatkan pemborosan. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan individu lain yang memiliki kesamaan baik kesamaan dalam usia dan kesamaan dalam status ( Saputro & Pardiman, 2012:81)

Dalam lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak positif dan negative. Teman sebaya sangat mempengaruhi seseorang dalam pembentukan karakternya. Dari keseluruhan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020, pengelolaan uang saku mahasiswa dapat digolongkan pada tingkat kurang memuaskan. Peneliti menduga variabel independen yaitu pengetahuan keuangan dan interaksi teman sebaya berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu manajemen keuangan pribadi. Hal ini didukung oleh dengan hasil penelitian Laily (2013) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rosa & Listiadi, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan pribadi individu. Namun, hipotesis ini perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian ilmiah penelitian dengan subjek terbatas pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020 memiliki pengetahuan keuangan yang kurang sehingga penerapannya pada manajemen keuangan pribadi kurang memuaskan.
2. Lemahnya pengendalian diri terhadap ransangan yang diberikan oleh teman sebaya menyebabkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020 kurang bijak dalam membeli suatu barang.
3. Manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020 masih tergolong kurang sehat yang diukur melalui pembelian tanpa perencanaan .

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang melebar dari hasil yang diharapkan dan agar fokus pada masalah dalam penelitian ini maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh pengetahuan keuangan yang diteliti adalah wawasan keuangan dan sikap terhadap uang pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi 2019-2020.
2. Pengaruh teman sebaya yang dimaksud disini adalah teman yang mempengaruhi bentuk perubahan perilaku keuangan selama di kampus

3. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan pribadi di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2020 Universitas Jambi

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diangkat, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2019-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2019-2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan ditulisy penelitian ini, penulis mengharapkan adanya beberapa mamfaat. Diantaranya adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan khususnya pada bidang ilmu pendidikan ekonomi dan memberikan informasi manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa Pendidkan Ekonomi FKIP Universitas Jambi Angkatan 2019-2020.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai manajemen keuangan pribadi melalui penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari perkuliahan.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pengetahuan bagi mahasiswa dalam mengetahui seberapa pengaruh pengetahuan keuangan dan teman

sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi sehingga mahasiswa mampu menerapkan manajemen keuangan pribadi yang sehat..

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan mencoba mengaitkan variable-variabel baru yang belum dikaji dalam penelitian.

### 1.7 Defenisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka diperlukan penegasan defenisi operasional berikut :

1. Pengetahuan Keuangan ( X1)

Pengetahuan keuangan adalah wawasan individu dalam mengelola sumber keuangan melalui pengalaman yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya dengan sikap keuangan yang bertanggung jawab. Indikator dari pengetahuan keuangan yaitu : a) *Financial Knowledge*, b) *Financial Experiences*, d) *Financial Behavior*, d) *Debt Confidence*.

2. Teman sebaya ( X2)

Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki usia dan perkembangan yang sama. lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status. Intensitas pertemuan antar mahasiswa di kampus yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam gaya hidup dan manajemen keuangan pribadi

mahasiswa. Teman sebaya dapat memberikan dampak baik dan dampak buruk bagi kehidupan seseorang. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh teman sebaya adalah : a) interaksi sosial yang dilakukan sebagai kawan, b) Pemberi dorongan antar teman sebaya, c) Pemberi dukungan fisik antar teman sebaya, d) Pemberi dukungan ego antar teman sebaya, e) Perbandingan sosial , f) Pemberi keakraban dan perhatian

### 3. Manajemen Keuangan Pribadi (Y)

Manajemen keuangan pribadi berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan diartikan disini sebagai proses pengelolaan uang dan asset lainnya yang dimiliki oleh individu dengan cara yang dianggap baik. Indikator dalam manajemen keuangan pribadi yaitu : a) Komsumsi b) Kesehatan keuangan, c) Tabungan dan investasi, d) Manajemen utang